

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen siswa itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa ; lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar sebagai perantara yang mampu memberi makna sama antara komunikator dengan komunikan (Musfiqon 2012 : 19).

Seperti yang dikatakan di atas, seorang guru harus menyediakan media dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif berinteraksi dengan sumber atau media belajarnya. Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran (Musfiqon 2012:36).

Selain dapat menggantikan sebagai tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi unik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi proses belajar mengajar. Oleh karena itu media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu memudahkan siswa memahami materi dan mencapai tujuan dari pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar ditentukan oleh beberapa unsur yaitu guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi dan lingkungan.

Sanjaya, (2010:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

Gerlach dalam Sanjaya, (2010:163) menyatakan: "A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude." Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam fungsinya, media pembelajaran.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat, media pembelajaran harus meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran.

Penggunaan komputer sebagai media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajaran. Pada umumnya guru dalam menyampaikan materi hanya bertumpu pada media pembelajaran yang selama ini digunakan yaitu buku teks sebagai sumber belajar. Sebagian besar guru tidak pernah menggunakan komputer sebagai media pembelajaran di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru yang mempunyai kualitas bagus akan bisa mengelola unsur yang lain, sebaliknya meski unsur yang lain sudah lengkap namun guru kualitasnya kurang memadai maka tidak akan bisa mengoptimalkannya. Siswa merupakan bagian dari keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, tanpa siswa guru tidak bisa menyampaikan ilmu yang dimiliki, dengan demikian seorang guru harus bisa mensiasati agar siswa memiliki atau menumbuhkan rasa minat dan belajar dan rasa ingin tahu pada setiap pembelajaran khususnya pelajaran penjas.

Peningkatan pendidikan sebagai pelaksana kemajuan era global, pendidikan merupakan tonggak utama kemajuan peserta didik. Sehingga secara spesifik tentunya guru dituntut untuk mampu menciptakan manusia yang berkompeten di bidangnya masing masing. Bidang pembelajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang ketrampilan, ilmu, dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran.

Salah satu bagian integral dari upaya pembaharuan adalah pengembangan-pengembangan dalam dunia media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh setiap guru profesional. Guru patut berupaya untuk mengembangkan ketrampilan baik membuat dan mengembangkan sendiri media yang menarik, murah dan efisien, dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semakin berkembangnya zaman yang diiringi dengan semakin canggihnya teknologi yang ada, membuat semua orang tidak bisa lepas dari apa yang namanya teknologi. Hampir semua jenis kegiatan membutuhkan bantuan teknologi. Tak terkecuali di lingkungan sekolah, untuk itu seorang guru dituntut untuk mengoperasikan teknologi. Termasuk guru penjasorkes yang dituntut terampil menggunakan teknologi.

Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran. Mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Ketika memberikan materi bahan ajar guru sangat terbantu dengan adanya media ajar. Media bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi sekaligus guru menyampaikan materi ajar ke siswa. Siswa juga lebih mudah untuk menerima dan memahami materi ajar. Banyak pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan materi, mulai dari media audio, gambar, video, dll.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah, dapat disimpulkan beberapa dasar permasalahan ketiadaan media di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Medan Tembung. Sedikit guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang menggunakan media pembelajaran untuk membantu mempermudah menjelaskan materi. Padahal dengan adanya media guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan akan sangat terbantu, selain itu ketika menjelaskan materi dengan media siswa akan lebih tertarik mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa juga akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi media yang digunakan berukuran besar dan berwarna maka akan lebih menarik perhatian siswa.

Akan tetapi guru jarang memanfaatkan media dalam pembelajarannya. Sehingga siswa kesulitan dan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pembelajaran. Dalam kenyataannya, media pembelajaran masih belum dimanfaatkan secara optimal. Belum semua guru menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa.

Kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran juga disebabkan karena keterbatasan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran tersebut. Sekolah sudah

menyediakan media pembelajaran, walaupun belum semua terpenuhi. Sebagian guru belum menyadari bahwa dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah dalam menjelaskan materi kepada siswa. Guru juga belum menyadari bahwa pentingnya media pada pembelajaran penjas.

Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, dimana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar.

Namun demikian masih jarang bentuk pembelajaran yang menggunakan media audio visual sebagai salah satu sumber belajar. Seharusnya sebagai seorang guru harus menyadari pentingnya penggunaan media agar dalam pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sehingga guru wajib menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di lapangan, mengenai masalah penggunaan media pembelajaran dengan ini akan diadakan penelitian tentang “Survey Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Se Kecamatan Medan Tembung T.A 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Medan Tembung yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran.
2. Kurangnya kesadaran guru untuk memanfaatkan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Medan Tembung.
3. Keterbatasan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran.
4. Keterbatasan sekolah dalam menyediakan media Pembelajaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pembatasan masalahnya adalah : survey Media Pembelajaran berbasis audiovisual pendukung proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMA Se kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :  
Bagaimanakah media pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Se Kecamatan Medan Tembung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Se Kecamatan Medan Tembung T.A 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah keilmuan bagi peneliti maupun pembaca terhadap pemahaman dan pelaksanaan penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di setiap sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

1. Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah peneliti dapat memahami wawasan dan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran penjas di sekolah. Sehingga bagi peneliti hal tersebut akan menjadi tolak ukur ke depannya ketika menjadi pendidik agar melaksanakan pembelajaran secara lebih baik.
2. Manfaat penelitian ini dapat membantu pembelajaran siswa sehingga dapat lebih memperdalam kemampuannya.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan agar lebih memperhatikan kualitas dan kreativitas dalam menggunakan alat yang dapat membantu pembelajaran.
4. Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah dapat memberikan wawasan yang lebih luas terhadap pemilihan dan penggunaan alat yang dapat membantu dalam pembelajaran maupun permainan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
5. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan bagi sekolah dalam mengoreksi berbagai komponen-komponen penting pendidikan jasmani, khususnya pada media pembelajaran. Untuk memperjelas fokus masalah dalam penelitian ini maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian yang dipaparkan dalam bentuk operasional konsep.